

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT
(VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) DALAM PENGEMBANGAN NILAI
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS III DI SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

DIAS ADEKOTEJAYO

NIM. 19591049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Dekan IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Dias Adekotejayo
NIM : 19591049
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Dalam Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing 1



Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd

NIP. 197207042000031004

Pembimbing 2



Jamalludin Rahmat, MA

NIDN. 2027118103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dias Adekotejayo
NIM : 19591049
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Penulis,


Dias Adekotejayo
NIM. 19591049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **2258/In.34/F.1/I/PP.00.9/02/2023**

Nama : **Dias Adekotejajo**
NIM : **19591049**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)**
Judul : **Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Dalam Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 10 Agustus 2023**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI:


Ketua,


Dr. Hj Jumira Warliza Susi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001

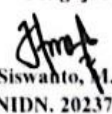
Sekretaris,


Jamalludin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

Penguji I,


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 202378405

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,


Prof. Dr. H. Hapengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallahu Ta'Ala* peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Dalam Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas III Di SDN 18 Rejang Lebong.**” semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah *Subhanallahu Ta'Ala*. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas

dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini , terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Ibu Tika Meldina, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
9. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Bapak Dr. Hj Jumira Warliza Susi, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam

menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.

11. Bapak Jamalludin Rahmat, MA, selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
12. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
13. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2023

Penulis



Dias Adekotejayo

NIM.19591049

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Untuk masa-masa sulitmu biarlah Allah SWT yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah SWT tidak pernah jauh”

“Orang lain tidak akan paham perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Suatu saat nanti diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

(Dias Adekotejayo)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku Ibu Alm. Asni Gusniarti dan Bapak Effwan Effendi terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, pengorbanan yang tiada henti, segala dukungan serta motivasi yang ibu dan bapak berikan. Terimakasih sudah mendidik, membimbingku sehingga aku kuat berada dititik sekarang ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua adik tersayang Risqite Kinoite Ade dan Evas Risqay Syaeka. Terimakasih karena sudah memberi dukungan, semangat, kasih sayang sehingga aku mampu berdiri sampai sekarang dan menyelesaikan skripsi ini. Karena kalian berdua, aku semangat menjalani semuanya walaupun sekarang tanpa ibu bersama kita.
3. Kakak-kakak tersayang Tachta Tegar Perkasa, Doris Iskandar, Reti Puspa Lestari, Tania Puspita Sari dan seluruh keluagaku yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagiku.
4. Sahabatku tersayang Ardea Gita Lafea yang selalu ada untukku, selalu membantukku, memberi dukungan, semangat serta motivasi sehingga aku bisa sampai dititik ini. Terimakasih untuk semuanya.

5. Sahabat serta keluarga seperjuanganku Nita Puspita Sari, Nurlisni Rahayu, Rahmah Yanti, Septaria, Peni Indriani, Raditya Agata Ramadhani, Rensi Hartati dan Tiara Raflesia yang sudah menjadi teman dari awal kuliah hingga berjuang bersama dalam menyelesaikan studi, yang selalu ada disaat suka maupun duka, tetap semangat dalam mengejar mimpi-mimpi kita.
6. Sahabat sekaligus saudariku Resti Julianti dipertemukan dari awal kuliah hingga sekarang berjuang bersama dalam menyelesaikan studi, yang selalu ada disaat senang maupun susah, yang selalu memberi semangat, dukungan, motivasi sehingga aku mampu dan kuat menjalani semuanya.
7. Teman seperjuangan skripsi Rafika Anggi, tetap semangat dalam mewujudkan mimpi. Terimakasih sudah berjuang bersama, melewati saat-saat sulit dan mampu melewati semuanya dengan kesabaran kita.
8. Saudari sekaligus keluargaku Pevi Lestari, Niken Anika Fitri dan Titi purnama yang selalu memberi motivasi serta dukungan yang membuatku semangat dalam menyelesaikan semuanya.
9. Adik kosan Dwi Putri Blok C Neki wulandari, Riska Neri Julianti dan Nurhepri tetap semangat mewujudkan cita-cita kalian.
10. Dosen pembimbing tugas akhir kuliahku Bunda Dr. Hj Jumira Warliza susi, M.Pd dan Bapak Jamalludin Rahmat, MA. Terimakasih sudah membimbingku selama ini, sudah menasehati dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)
Dalam Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas III DI SDN 18
Rejang Lebong**

Oleh:

Dias Adekotejayo (19591049)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pengembangan nilai karakter peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong. Penelitian ini dilatar belakangi Di SDN 18 Rejang Lebong kelas III masih terjadi *bullying* baik itu dilakukan secara kontak fisik maupun kontak verbal langsung misalnya seperti memukul, mengejek, julukan nama dan lain sebagainya. Itu disebabkan karena kurangnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa. Kurangnya pendidikan karakter bukan berarti tidak diajarkan penanaman nilai-nilai karakter di SDN 18 Rejang Lebong. Akan tetapi model pembelajaran yang masih kurang diterapkan serta kurangnya pendidikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa. Sehingga menyebabkan siswa masih memiliki karakter yang buruk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif bersifat Deskriptif yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa model VCT (*Value Clarification Technique*) sudah diterapkan semaksimal mungkin oleh guru di SDN 18 Rejang Lebong. Akan tetapi diterapkan dalam satu mata pelajaran yaitu PKN (Pendidikan Kewarganegaraan). Cara penerapannya menggunakan LCD Proyektor dengan langkah pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) yaitu kebebasan memilih, menghargai dan berbuat. Penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan nilai karakter siswa. Hal ini dapat diuraikan pada nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan toleransi yang mengalami pengembangan setelah diterapkannya model VCT (*Value Clarification Technique*) pada kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Penerapan, Model VCT, Nilai Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Model Pembelajaran VCT.....	8
2. Pengembangan Nilai Karakter.....	17
3. Peserta Didik.....	26
B. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	48
2. Visi Misi Sekolah.....	49
3. Struktur Organisasi.....	50
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	52
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Penerapan Model VCT.....	56
2. Pengembangan Nilai Karakter Siswa.....	60
3. Analisis Penerapan Model VCT.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	68
1. Penerapan Model VCT.....	70
2. Pengembangan Nilai Karakter Siswa	72
3. Analisis Penerapan Model VCT.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Data Guru.....	47
4.2 Observasi Guru	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Value Clarification Technique (VCT) adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai. Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan teknik pendidikan nilai yang dilatih untuk peserta didik dalam menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup ingin di perjuangkannya.¹

Banyak sekali model pembelajaran yang diterapkan di sekolah salah satunya adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang lebih menekankan pada peran nilai, moral, dan karakter peserta didik. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini diharapkan bisa membantu mengembangkan atau menanamkan karakter pada siswa.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah melalui proses menganalisis nilai-nilai yang ada dan ditanamkan pada siswa.² Tujuan VCT secara khusus adalah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai dan sikap mereka terhadap tujuan mereka dan untuk menghormati serta menghargai nilai-nilai tersebut.

¹ Desak Putu Parmiti dan Ni Nyoman Rediani, *Belajar Menyenangkan di Sekolah Dasar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 140

² Milianti Lifa, " *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik*", *Jurnal Basicedu*, V. 4, No. 4, Tahun 2020, hlm. 955 - 968

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai atau karakter yang ada dalam diri siswa, baik melalui permasalahan, benar/salah, baik/buruknya suatu nilai yang akhirnya diharapkan nilai yang telah diklarifikasi tersebut menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan yang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jack dan Thomas Philip menyebutkan "Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral."³ Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran.⁴ Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Pengembangan pendidikan karakter menjadi agenda penting dalam pendidikan. Dalam kurikulum 2013 edisi revisi, pengembangan karakter telah menjadi PR utama untuk setiap guru mata pelajaran. Pendidikan karakter

³ Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42

⁴ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 34

memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakikat pendidikan adalah membentuk karakter manusia sebagaimana pendidikan dimaknai sebagai suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan.

Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang.⁵

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Seperti yang terjadi saat ini berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan

⁵ Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016), hlm. 2.

menyontek, dan menyalahgunakan obat-obatan, bullying di sekolah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.⁶

Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Seperti kontak fisik langsung yaitu memukul, mendorong, menjambak, menendang, menampar, meludahi dan kontak verbal langsung seperti julukan nama, celaan, fitnah, merendahkan, mencela dan mengejek.

Seperti halnya di Di SDN 18 Rejang Lebong masih terjadi bullying, dari 22 orang ada 5 orang siswa yang sering membuli baik itu dilakukan secara kontak fisik maupun kontak verbal langsung misalnya seperti memukul, mengejek, julukan nama dan lain sebagainya. Itu disebabkan karena kurangnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa. Kurangnya pendidikan karakter bukan berarti tidak diajarkan penanaman nilai-nilai karakter di SDN 18 Rejang Lebong. Akan tetapi model pembelajaran yang masih kurang diterapkan serta kurangnya pendidikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa. Sehingga menyebabkan siswa masih memiliki karakter yang buruk.

Kegagalan penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari bukanlah berasal dari siswa itu sendiri, namun dapat disebabkan dari cara mengajar guru. Pembelajaran yang monoton, komunikasi yang

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 2

berjalan satu arah dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik. Maka dari itu pendidikan karakter harus di tanamkan sejak masih dini untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dimasa depan.⁷

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya guru harus pandai dalam membuat atau mempersiapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adapun model pembelajaran itu sendiri adalah suatu pola atau struktur yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Dengan demikian model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) akan mudah mengungkapkan sikap, nilai dan moral siswa.

Dari data hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 18 Rejang Lebong sudah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) akan tetapi pada penerapannya guru di sekolah tersebut hanya menerapkan di beberapa muatan mata pelajaran saja. Cara penerapan yang dilakukan guru menggunakan LCD proyektor dengan menayangkan sebuah video yang nantinya mempermudah guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Pada penggunaannya model pembelajaran ini jarang sekali di gunakan hanya sesekali saja di sekolah tersebut. Maka dari itu karakter yang dimiliki siswanya masih cukup memperhatikan dimana anak-anaknya masih suka membuli.

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 3

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.**”

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Fokus penelitian yang diangkat dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Pengembangan karakter pada peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SDN 18 Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah pengembangan karakter pada peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah analisis penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pengembangan nilai karakter pada peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Techniqu*) di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Mengetahui pengembangan karakter pada peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.
3. Mengetahui analisis penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pengembangan nilai karakter peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan nilai karakter pada peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik itu manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan guru sebagai motivasi dalam memperbaiki model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi agar selalu belajar dan mengembangkan nilai karakter peserta didik.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan para pembaca serta berguna bagi yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Techniqu*)

a. Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁸ Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.⁹

Menurut Ngalimun model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹⁰ Sedangkan menurut Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran. Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.¹¹

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

⁹ *Ibid.*, hlm.28

¹⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), .hlm. 7

¹¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar di dalam kelas, baik dari segi alat-alat yang akan dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

1. Pengertian Model VCT menurut para ahli

Menurut Sanjaya "Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam

menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang udah ada dan tertanam dalam diri siswa.¹²"Sementara itu, menurut Toyibin -VCT adalah label dari suatu pendekatan atau strategi belajar mengajar untuk pendidikan nilai moral atau pendidikan efektif."¹³

VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan model menanamkan nilai (values) dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan kemantapan nilai. Dengan kalarifikasi nilai, peserta didik tidak diperintahkan menghafal dan tidak "disuapi dengan nilai-nilai yang sudah ada dipikirkan pihak lain, melainkan mempertanggung jawabkan, mengembangkan, memilih mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri.¹⁴

Adisusilo mengemukakan bahwa pendekatan VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan pendekatan penanaman nilai yang melatih peserta didik agar dapat menemukan, memilih, menganalisa, mengambil dan memutuskan tindakan terhadap nilai-nilai kehidupan yang hendak diperjuangkannya. Pembimbingan peserta didik agar mampu untuk menganalisis dan mengklarifikasikan nilai-nilai yang ada didalam kehidupan

¹² Sanjaya dan Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2008), hlm. 283

¹³ Toyibin, dkk, *Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud, 1992), hlm.

¹⁴ Ermawati, Ermawati, Andriana Sofiarini, and Andri Valen. "*Penerapan Model Value Clarifications Technique (VCT) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.*" *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021), hlm. 3541-3550.

sehari-harinya melalui stimulus yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.¹⁵

Jadi, model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan teknik pendidikan nilai peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

2. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pengalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri.¹⁶

Teknik mengklarifikasi nilai VCT (*Value Clarification Technique*) dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui

¹⁵ Adisusilo dan Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). hlm.23

¹⁶ Milianti Lifa, *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqiue (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik*", *Jurnal Basicedu*, V. 4, No. 4, Tahun 2020, hlm. 955 - 968

proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Sedangkan menurut Sapriya, VCT (*Value Clarification Technique*) diartikan sebagai teknik pengajaran untuk menanamkan dan menggali serta mengungkap nilai-nilai tertentu pada diri siswa.¹⁷

Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik, pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dapat menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup, serta membina sikap melalui proses pembelajaran.¹⁸ Manfaat dari VCT adalah untuk melatih dan mengembangkan peserta didik dalam melaksanakan proses penilaian terhadap nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat serta mampu menetapkan dan memilih nilai-nilai tersebut menjadi acuan hidupnya.¹⁹

Selain itu, tujuan dari VCT dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang ada, kemudian membina kesadaran tentang nilai yang ada dalam dirinya dan menanamkan nilai-

¹⁷ Sapriya, dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS di SD* (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 68

¹⁸ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 91-93

¹⁹ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56

nilai yang baik sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-harinya.²⁰

Menurut Taniredja dan Miftah, tujuan penggunaan VCT adalah antara lain:

1. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
2. Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan pencapaian tentang nilai.
3. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang regional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
4. Melatih siswa dalam menerima menilai nilai dirinya dan posisi nilai oranglain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.²¹

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 97

²¹ Taniredja dan Tukiran *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 88

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT

Adapun langkah-langkah pembelajaran VCT menurut Taniredja, yaitu:

1) Kebebasan memilih Pada tingkat ini terdapat 3 tahap kegiatan yang harus dijalankan yaitu :

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap kegiatan yang harus dijalankan yaitu :

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik.
- b. Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; dan
- c. Memilih dari beberapa alternatif pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

2) Menghargai. Pada kegiatan ini terdiri dari 2 tahap yaitu:

- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dalam dirinya.
- b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.

3) Berbuat, tahap terakhir dalam pembelajaran VCT terdiri dari 2 tahap yaitu:

- a. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.
Dengan model pembelajaran VCT, akan mudah mengungkap sikap. Nilai dan moral siswa terhadap sebuah kasus yang disajikan oleh guru.²²

4. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran VCT

Menurut Kosasih terdapat beberapa keunggulan dalam pembelajaran VCT yakni:

- 1) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah internal side.
- 2) Mampu mengklasifikasi/ menggali dan mengungkapkan isi peran materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi pendidik untuk menyampaikan makna pesan moral/nilai.
- 3) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas moral diri peserta didik, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.

²² Taniredja dan Tukiran, *Op.cit.*, hlm. 88-89

- 4) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap.
- 5) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dan berbagai kehidupan.
- 6) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi, memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri peserta didik.
- 7) Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak.²³

Sedangkan kekurangan-kekurangan pembelajaran model VCT adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila pendidik tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling mengerti dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap semu atau palsu.
- 2) Sistem nilai yang dimiliki pendidik, peserta didik dan masyarakat yang kurang dapat mengganggu tercapainya target nilai yang akan dicapai.
- 3) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan atau keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu

²³ Kokasih, *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulisan* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 32

mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik dan

- 4) Memerlukan kreatifitas pendidik dalam menggunakan media yang tersedia dilingkungan terutama yang faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari hari.

2. Pengembangan Nilai Karakter

a. Nilai Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jack dan Thomas Philip menyebutkan "Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral."²⁴ Sementara itu, Scerenk (Muchlas Samani dan Hariyanto) mendefenisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa.²⁵

Pada pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil

²⁴ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42

²⁵ *Ibid.*, hlm. 45

pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan yang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah sifat alami seseorang dalam berperilaku menerapkan nilai-nilai kebaikan yang menjadi suatu ciri khas setiap masing-masing individu serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter diantaranya yaitu:

1. Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

²⁶ Prayitno dan Bulferik, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 38

3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah. sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.²⁷

b. Pengembangan Nilai Karakter

Pengembangan nilai karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁸

²⁷ Kusnoto, Yuver. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4.2 (2017): 247-256.

²⁸ Fahrina Yustiasari, *Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah Dasar: Jurnal Mitra PGMI* (2016) V.1 Nomor 1., hlm. 105

Sedangkan pengembangan pendidikan nilai karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²⁹

Pengembangan pendidikan karakter harus secara terus menerus dilakukan dari semua lingkungan pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Lickona, Schaps dan Lewis bahwa didalam mengembangkan nilai karakter dilakukan dengan pembiasaan untuk bersikap dan berperilaku positif dan menjauhi perilaku negatif, dengan cara menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan mengembangkan tindakan bermoral.³⁰

Pengembangan nilai karakter merupakan konsep yang tepat untuk diimplementasikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal yang kuat dengan karakter dalam diri mereka.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30

³⁰ Lickona, Schaps Lewis, *Eleven Principles Of Effective Character Education*, (Washington DC: Character Education Partnership), hlm 15

Pengembangan nilai karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam hal membentuk karakter peserta didik. Thomas Lickona mengemukakan bahwa "Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral" (1992: 53).

Pengembangan nilai karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam hal membentuk karakter peserta didik, yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena guru-gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa selama di sekolah. Guru harus dapat memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik dalam berperilaku yang baik, karena jika tidak demikian, peserta didik akan mudah meniru apa yang mereka lihat.

Menurut T Ramli, pengembangan nilai karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan

karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri.³¹

Pengembangan nilai karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan nilai karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik.

Tujuan dari pengembangan nilai karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik serta untuk

³¹ T. Ramli, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 15

³² Wibowo, Nasya Zuhdiya, Dyah Lyesmaya, and Iis Nurasih. "Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 37-38

menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam berkehidupan dan mau melakukan hal-hal yang yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut.

Usaha yang dapat dilakukan terkait dengan pengembangan nilai karakter peserta didik dapat juga dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, yaitu memasukkan nilai-nilai karakter di dalam materi ataupun subjek mata pelajaran di SD, melalui pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstra kurikular, serta kegiatan di sosial masyarakat.

Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, semua pemangku kepentingan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan inovatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Upaya yang direncanakan secara matang oleh sekolah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab kepala sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua pemangku

kepentingan di sekolah, termasuk orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah.

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.³³ Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.³⁴

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁵ Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dari sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.³⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tanggal 20 Tahun 2003 diatur tentang fungsi pendidikan

³³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119.

³⁴ "Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), .hlm. 169.

³⁵ Pasal 1 ayat 4, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), him. 23.

³⁶ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), .hlm. 103.

nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk karakter yang bermartabat dan peradaban bangsa, dengan tujuan. Membina peserta didik menjadi pribadi yang percaya pada potensi dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti:

makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

- b. Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
- c. Kebutuhan intelektual; semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam meningkatkan hasil belajar dan penginternalisasian nilai kerjasama melalui VCT. Berbeda dengan penelitian kali ini yang merupakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

terhadap pengembangan nilai karakter peserta didik di SDN 18 Rejang Lebong.

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Annika, NPM 1402040055 yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Oleh Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTS AL-WASHLIYAH. Latar belakang masalah penelitian tersebut yaitu sulitnya mengembangkan nilai karakter khususnya di pembelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah dan guru yang mengesampingkan pengembangan karakter siswa karena model pembelajaran yang ia gunakan tidak menstimulus karakter siswa. Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan Rizky Annika adalah bagaimana penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarificatin Technique*) oleh guru dalam mengembangkan nilai karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung. Dan jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.³⁷

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena latar belakang penelitian yang dilakukan peneliti adalah masih kurangnya nilai karakter yang dimiliki siswa dimana anak-anaknya masih suka membuli, kurang disiplin dan membedakan satu

³⁷ Rizky Annika, *Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Oleh Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Teks Eksplanasi*, (Medan: UMSU),. hlm 1

dengan yang lain. Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pertama, bagaimana model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Kedua, bagaimana pengembangan nilai karakter di SD tersebut dan bagaimana analisis penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan nilai karakter pada peserta didik. Sedangkan persamaan skripsi yang dilakukan Rizky Annika dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sulastyarini dalam jurnal Basicedu yang berjudul “Analisis Penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik pada pembelajaran PPKn di kelas X IPS 4 SMA N 1 Sungai Raya. Latar belakang masalah penelitian tersebut adalah kurangnya nilai moral yang dimiliki siswa seperti tindakan kekerasan, kurangnya rasa tanggung jawab, mencontek, tidak menghargai teman sebayu dan guru yang dilakukan oleh peserta didik. Dari kemerosotan nilai moral tersebut peneliti menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan nilai moral peserta didik melalui kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru terkhususnya guru mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada penanaman nilai karakter yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan dan peningkatan pengetahuan saja,

tetapi juga untuk mengembangkan nilai moral dengan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap, yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajara VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan nilai moral peserta didik.

Kemudian rumusan masalah dari penelitian ini ada bagaimana penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran IPS 4 SMA N 1 Sungai Raya yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta dampaknya. Dan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif.³⁸

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena latar belakang penelitian yang dilakukan peneliti adalah kurangnya nilai karakter yang dimiliki siswa dimana anak-anaknya masih suka membuli, kurang disiplin dan membedakan satu dengan yang lain. Masalah skripsi di atas lebih cenderung ke moral pesertas didik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih cenderung ke karakter yang dimiliki peserta didik.

Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pertama, bagaimana model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Kedua, bagaimana pengembangan nilai karakter di SD tersebut dan bagaimana analisis penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*)

³⁸ Sulastyarini, *Analisis Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik*. *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020): 1

terhadap pengembangan nilai karakter pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan peneliti di jenjang SD dan penelitian yang dilakukan Sulastyarini adalah di jenjang SMA. Sedangkan persamaan skripsi yang dilakukan Sulastyarini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rachma Sasti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. Latar belakang penelitian tersebut adalah tingkat pemahaman nilai-nilai pancasila peserta didik masih rendah dimana masih banyak peserta kesulitan menjelaskan makna nilai-nilai pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Peserta didik kesulitan dalam menjelaskan setiap nilai yang ada pada pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Peserta didik juga belum mampu mencontohkan atau menerapkan nilai-nilai pancasila dalam lingkungan sekolah. Serta gurunya masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa bosan dalam

belajar. Oleh sebab itu digunakan metode VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran PPkn tersebut.³⁹

Kemudian rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah perbedaan pemahaman nilai-nilai pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan pemahaman nilai-nilai pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) (konvensional). Dan jenis penelitian yang dilakukan oleh Rachma Sasti yaitu quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena latar belakang penelitian yang dilakukan peneliti adalah kurangnya nilai karakter yang dimiliki siswa dimana anak-anaknya masih suka membuli, kurang disiplin dan membedakan satu dengan yang lain. Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pertama, bagaimana model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Kedua, bagaimana pengembangan nilai karakter di SD tersebut dan bagaimana analisis penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan nilai karakter pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan peneliti di jenjang SD dan penelitian yang dilakukan Rachma Sasti adalah di jenjang SMA. Kemudian dari segi metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif

³⁹ Rachma Sasti, *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Peserta didik*, (Bandar Lampung: UL), hal. 2-3

dan penelitian yang dilakukan Rachma Sasti quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan persamaan skripsi yang dilakukan Racma Sasti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn Ekayani dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Model VCT (*Value Clarication Technique*) Terhadap Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model VCT (*Value Clarification Technique*) pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap karakter siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh karakter siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model VCT (*Value Clarification Technique*) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh positif terhadap karakter siswa.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ny Win Ekayani berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan nilai karakter peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bahwa model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan nilai karakter

⁴⁰ Ni Wyn Ekayani, *Pengaruh Model VCT (Value Clarication Technique) Terhadap Karakter, Jurnal PGSD Undiksha, 2019, 7.3*

peserta didik. Nilai karakter yang sudah diterapkan dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SDN tersebut yaitu religius, disiplin, tanggung jawab serta jujur. Kemudian metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode kualitatif sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ny Win Ekayani yang menggunakan metode eksperimen.

Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Win Ekayani yaitu sama-sama menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hani Risdiany dalam jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 6 tahun 2021. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implikasi model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam meningkatkan kesadaran moral terhadap pembelajaran di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran model VCT (*Value Clarification Technique*) pada mata pelajaran PKN bisa membantu peningkatan kesadaran nilai moral. Siswa melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang bermanfaat untuk belajar tentang nilai moral.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hani Risdiani berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena penelitian yang dilakukan

⁴¹ Hani Risdiany, implikasi model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam meningkatkan kesadaran moral terhadap pembelajaran di SD. Jurnal Basicedu 5.6 (2021)., hal. 2

oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan nilai karakter peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bahwa model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik. Nilai karakter yang sudah diterapkan dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SDN tersebut yaitu religius, disiplin, tanggung jawab serta jujur. Kemudian metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode kualitatif sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ny Win Ekayani yang menggunakan metode eksperimen.

Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Risdiani yaitu sama-sama menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Di mana dalam penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung.⁴²

Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴³

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

⁴³ Hutami, Nikku Panduning, Beni Azwar, dan Jumira Warlizasusi. "Analisis Penerapan *Blended Learning Di Sekolah Dasar*." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 7.1 (2022): 1-12.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Negeri 18 Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau respondent yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Analisis Penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif bukan data kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik) namun dijelaskan dalam berbentuk kata-kata, kalimat atau gambar atau data yang tidak dapat diukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya merupakan data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau gambaran tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pengembangan nilai Karakter peserta didik di SDN 18 Rejang Lebong.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- 1) Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.⁴⁴ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang merupakan hasil wawancara dengan guru atau wali kelas dan wawancara dengan beberapa siswa. Adapun responden yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, wali kelas yang berjumlah 3 orang dan siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong yang berjumlah 10 orang.
- 2) Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Ia berfungsi sebagai penunjang dari data yang diperoleh. Dengan kata lain ia menjadi penguat sumber data primer. Misalnya profil sekolah, dokumentasi sekolah, jurnal dan lain sebagainya.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi seperti profil sekolah, buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*).

⁴⁴ Harus Herdiansyah, *Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 104

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 114.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (partikel dan elektron) maupun sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁶

Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya.⁴⁷ Tujuan dilakukannya observasi yaitu, untuk memperoleh informasi maupun data. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi awal dalam penelitian ini dilakukan pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada tanggal 11 Oktober 2022

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 226

⁴⁷ Hutami, Nikku Panduning, Beni Azwar, dan Jumira Warlizasusi. "Analisis Penerapan *Blended Learning Di Sekolah Dasar*." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 7.1 (2022): 1-12.

saat guru menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di dalam kelas. Kemudian observasi kedua dan ketiga dilakukan pada tanggal 19-22 Mei 2023.

Guru menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*) di mata pelajaran PPKN dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru menayangkan sebuah video lalu berdasarkan video tersebut guru menjelaskan bagaimana perilaku yang baik dan bagaimana perilaku yang buruk serta bagaimana menghormati sesama. Agar peserta didik tahu cara berperilaku yang baik dan menghormati sesama. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan nilai karakter pada peserta didik di SDN 18 Rejang Lebong.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Dengan kata lain pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam sebuah topik tertentu.

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Adapun tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti baik itu dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong. Wawancara awal dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022 kepada salah satu wali kelas di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Kemudian wawancara kedua dan ketiga di hari berikutnya pada tanggal 22-24 Mei 2023

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan nilai karakter peserta didik di SDN 18 Rejang Lebong.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan data yang sudah dapat atau data yang tersimpan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa fakta-fakta, foto-foto dan lain sebagainya.⁵⁰

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan pada saat guru mengajar di kelas menggunakan model VCT (*Value Clarification*

⁴⁹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 24

⁵⁰ Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 140

Technique) di SD Negeri 18 Rejang Lebong, siswa yang sedang belajar dikelas dengan penerapan VCT dan beberapa dokumen seperti RPP, silabus yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) serta beberapa foto pada saat wawancara sebagai bukti pelaksanaan wawancara dan observasi sehingga menjadi bukti yang konkret dan lengkap sebagai data yang valid dan memiliki keterkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka dilakukan dengan cara kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilapangan akan direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Ada tiga (3) tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung

terus menurun selama penelitian berlangsung.⁵¹ Reduksi data artinya rangkuman dari hal pokok yang diperoleh dari data yang dikumpulkan baik lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam reduksi ini peneliti mendeskripsikan, memilih data yang akan dijabarkan dan mempermudah peneliti untuk menyajikan data hasil penelitian.

Dalam penelitian ini yang di reduksi adalah informasi tentang bagaimana model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SD tersebut, bagaimana pengembangan nilai karakter serta bagaimana penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) di SD Negeri 18 Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penjabaran panjang lebar yang dijelaskan pada temuan penelitian dan pembahasan. Pada penyajian data peneliti memberikan penjabaran dan penjelasan atas data yang ditemukan dan sudah direduksi sebelumnya. Sehingga data yang dijelaskan adalah data yang lengkap.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penulis menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan dan direduksi. Dan perolehan data yang data

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

maka penulis akan memberikan asumsi dan kesimpulan atas temuan yang data.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti, baik dari hasil penelitian maupun data yang di analisis perlu di uji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan. Desain penelitian dengan hasil yang dicapai antara desain dan hasil penelitian harus sesuai. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan trigulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan data temuannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu sehingga derajat kepercayaan atau kredibilitas data dapat tercapai. Oleh karena itu tersdapat tiga trigulasi yaitu sebagai berikut:⁵²

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumbet data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang

⁵² Umar Shidiq, Moh. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94-95

bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh menggunakan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumentasi.

Observasi dilakukan memperoleh gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian. Serta dokumentasi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi dan wawancara dalam penelitian.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵³

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 18 Rejang Lebong

SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Negeri yang berdiri tahun 1974, merupakan SDN tertua di wilayah Kecamatan Curup Selatan yang terakreditasi A pada tahun 2022, SD Negeri 18 Rejang Lebong terletak di Desa Teladan Kecamatan Teladan. Jumlah siswa dalam lima tahun terakhir berkisar 225 anak tiap tahunnya. Asal tempat tinggal siswa sebagian besar dari wilayah Desa Teladan dan didukung dari sebagian kecil dari wilayah Desa tetangga. Sekolah melaksanakan sekolah yang membebaskan biaya sekolah untuk semua siswa. Adapun sumber dana yang didapat adalah bersumber dari dana BOS. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk Kelas I sampai kelas VI.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anaknya, sekolah ini memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan

serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dalam pendidikan, serta lain-lain. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu kiranya dilakukan upaya penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) agar sekolah memiliki rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pengelolaan program, implementasi, memonitoring dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur.

2. Visi, Misi Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

1. Visi Sekolah Membentuk

Manusia Yang Berakhlak, Beriman Dan Bertaqwa, Berprestasi, Cerdas, Terampil, Berwawasan Global Serta Terwujudnya Lingkungan Asri dan Produktif.

2. Misi Sekolah

- a. Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- d. Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan.
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Rincian Tugas

1. Pembagian Tugas Mengajar :

- Kelas I A : Iffah Karnasih, S.Pd
- Kelas I B : Rinika Padma, S.Pd
- Kelas II A : Eri Suryani, S.Pd
- Kelas II B : Hariani, S.Pd
- Kelas IV A : Rahmawati, S.Pd
- Kelas IV B : Yuslidar, S.Pd
- Kelas V A : Elyana, S.Pd
- Kelas V B : Romi Putra Nanggala, S.Pd
- Kelas VI : Suwarsih, S.Pd

2. Pembagian Tugas Manajemen dan Administrasi Sekolah

a. Bidang Kurikulum

- Menyusun pembagian tugas mengajar
- Menyusun jadwal pelajaran
- Menyusun program tahunan
- Menyusun program jangka menengah
- Menyusun Silabus
- Mengatur pelaksanaan evaluasi pembelajaran
- Mengatur norma kenaikan kelas
- Mengatur program remedial

b. Bidang Administrasi & Manajemen

- Mengelola surat menyurat
 - Membuat laporan kegiatan
- c. Bidang Organisasi / Kelembagaan
- d. Bidang Sarana & Prasarana
- Mengatur kebutuhan barang yang diperlukan sekolah
 - Mengatur pemeliharaan barang yang ada
 - Menginventarisir barang milik sekolah
- e. Bidang Pendidik & Tenaga Kependidikan
- Mengatur administrasi kepegawaian
 - Mengatur kesejahteraan pegawai
 - Mengatur pembinaan pegawai
- f. Bidang Pembiayaan / Pendanaan
- Mengatur pengadaan dana
 - Mengatur penggunaan dana
 - Melaporkan penggunaan dana
- g. Bidang Peserta didik
- Mengatur penerimaan siswa baru
 - Mengatur pengisian data siswa
 - Mengatur bimbingan pada siswa
 - Mengatur pembagian kelas/tugas mengajar
 - Mengatur absensi siswa
 - Mengerjakan buku mutasi siswa
 - Mengatur waktu belajar siswa

- Mengatur kegiatan ekstrakurikuler
 - Mengatur kegiatan pengembangan potensi siswa
 - Mengatur perlombaan siswa
 - Mengatur pelepasan siswa/kenaikan kelas
- h. Bidang Kemasyarakatan
- Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat
 - Mengatur hubungan sekolah dengan lembaga / instansi lain
 - Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa
 - Mengatur hubungan sekolah dengan dunia usaha
 - Mengatur pentas seni / kenaikan kelas
- i. Bidang Lingkungan Budaya
- Pengaturan kebersihan sekolah
 - Penjagaan keamanan sekolah
 - Pengaturan kamar mandi/wc sekolah
 - Pengaturan halaman sekolah
 - Pengaturan kebun/taman sekolah
 - Pengaturan kelas/ruang belajar

4. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga

menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya ilingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Tabel 4.1
Data Guru SDN 18 Rejang Lebong

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar Belakang
1	Bariyah	P	196601011988072001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
2	Elyana	P	196705291988112002	PNS	Kepala Sekolah	A.Ma.Pd, S.Pd
3	Eri Suryani	P	196404031988112001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
4	Hariani	P	196711261986122001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
5	Iffah Karnasih	P	196509191989032005	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
6	Rahmawati	P	197111121992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd

7	Rinika Padma	P	198405232009032010	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
8	Riyadi	L	196412031984091001	PNS	Guru Mapel	A.Ma.Pd
9	Romi Nanggala	L		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
10	Seno Setiawan	L		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
11	Septi Wiranti	P		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
12	Suwarsih	P	196909051992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
13	Yuslidar	P	196411111989032008	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd

2. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting.

a. Jumlah siswa sesuai dengan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
135	99	234

b. Jumlah siswa berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	7	8	15
6 - 12 tahun	127	91	218
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	135	99	234

c. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	25	56
Tingkat 2	28	23	51
Tingkat 3	23	15	38
Tingkat 4	12	10	22
Tingkat 5	22	13	35
Tingkat 6	19	13	32
Total	135	99	234

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan, peneliti akan membahas beberapa hal yang mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pengembangan nilai karakter siswa di SD Negeri 18 Rejang Lebong tahun ajaran 2023 sebagai berikut: Penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

1. Penerapan model pembelajaran di SD Negeri 18 Rejang Lebong

SDN 18 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam proses pembelajaran sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Helmidiana, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong.

“Menurut saya penerapan model pembelajaran VCT ini merupakan suatu model yang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran karena model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mempermudah guru mengajarkan siswa dalam berperilaku. Di SDN 18 Rejang Lebong ini saya lihat guru-gurunya cukup mampu menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) walaupun cuma di beberapa mata pelajaran saja dan terus mengembangkan pembelajaran nilai karakter melalui model VCT (*Value Clarification Technique*) ini.”⁵⁴

⁵⁴ Helmidiana, S.Pd.SD, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong, Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 08 : 00

Sejalan dengan pelaksanaan penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*), peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru kelas 3 SDN 18 Rejang Lebong. Hasil wawancara peneliti paparkan sebagai berikut.

“Penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) saya terapkan tidak di semua mata pelajaran, hanya di pelajaran PPKN saja. Karena model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) lebih cenderung ke nilai karakter peserta didik seperti bagaimana berperilaku yang baik, menghargai sesama, saling menghormati dan lainnya.”⁵⁵

“Iya, menurut saya pembelajran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara siswa berperilaku kepada guru dan siswa. Walaupun kadang dalam penerapannya terdapat beberapa kendala seperti ada gangguan dalam penggunaan media pembelajarannya. Di SDN 18 Rejang Lebong ini penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) menggunakan infokus sebagai sarana dalam pembelajaran.”⁵⁶

“Pengembangan nilai karakter yang kami lakukan salah satunya yaitu religius dengan membiasakan siswa sholat dhuha setiap pagi. Kemudian membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas III SDN 18 Rejang Lebong menunjukkan bahwa sudah menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*) di SDN 18 Rejang Lebong. Walaupun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Misalnya kendala internal seperti pada saat menayangkan gambar dan suara kepada siswa tentu akan memberi kesan menarik pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan tetapi terkadang

⁵⁵ Bariyah, A.Ma.Pd,S.Pd, Wawancara dengan Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong, Tanggal 22 Mei 2023 pukul 08:30

⁵⁶ Rahmawati, A.Ma.Pd, S.Pd, Wawancara dengan Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong, Tanggal 22 Mei 2023

terkendala dengan gambar yang tiba-tiba buram serta suara tiba-tiba hilang sehingga membuat siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Sedangkan kendala eksternalnya seperti saluran listrik tiba-tiba mati yang membuat guru tidak bisa menyelakan LCD Proyekturnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis dapatkan pada kegiatan inti pembelajaran, kaitannya dengan penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SDN 18 Rejang Lebong.

1. Kebebasan memilih

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada wali kelas III pada saat proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik kebebasan memilih yaitu dengan cara mengamati video yang ditayangkan kemudian setiap siswa diminta memberi tanggapan tentang video pembelajaran yang sudah ditayangkan agar siswa bisa menentukan pilihan yang menurutnya baik. Pernyataan diatas sesuai dengan wawancara dengan wali kelas III sebagai berikut :

“Untuk langkah kebebasan memilih biasanya saya langsung saja menyuruh siswa melihat tayangan video pembelajaran yang nantinya satu persatu siswa saya minta memberi tanggapan tentang video yang sudah ditayangkan agar siswa bisa membedakan atau menentukan pilihan yang menurutnya baik dari video yang sudah ditayangkan.”⁵⁷

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini siswa dituntut untuk mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri

⁵⁷ Bariyah, A.MA. Pd, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong 24 Mei 2024 pukul 08:00

mereka sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan melalui proses menganalisis yang kemudian nilai-nilai tersebut ditanamkan secara sadar dalam diri mereka sendiri sehingga dapat menyampaikan maupun menilai orang lain serta memahami nilai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menghargai

Pada tahap ini setelah siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik kemudian nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya dan setelah itu dengan berani dengan penuh kesadaran siswa menunjukkannya didepan orang lain. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas III sebagai berikut”

“Pada tahap menghargai setelah siswa satu persatu memberi tanggapan dari tayangan video yang sudah ditayangkan. Saya langsung menjelaskan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Di pembelajaran PKN saya menayangkan video tentang keberagaman suku bangsa Indonesia dimana setiap siswa diajarkan menghormati sesama walaupun berbeda suku dan agama. Yang nantinya siswa diminta mencontohkan atau melakukannya dengan orang lain, yaitu menghormati guru, orang tua maupun teman-temannya”⁵⁸

Dari tahap menghargai ini dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini setelah siswa menentukan pilihan menurutnya baik siswa dituntut agar bisa menunjukkan atau melakukannya dengan orang lain. Baik itu pada teman, orang tua maupun yang lainnya.

⁵⁸ Bariyah, A.MA. Pd, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong 24 Mei 2024 pukul 08:00

3. Berbuat

Tahap terakhir dari pembelajaran VCT adalah berbuat. Setelah siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik kemudian bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya dan tahap terkakhir yaitu berbuat. Dimana kemauan dan kemampuan siswa untuk mencoba melaksanakannya dan mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara wali kelas III sebagai berikut:

“Misalnya siswa diajarkan bagaimana menghormati orang lain, setelah itu siswa mempraktekkan atau mengulangi perilaku tersebut sesuai dengan nilai pilihannya yang disajikan oleh guru”

Pada tahap terakhir ini dapat disimpulkan bahwa berbuat layaknya memiliki kemampuan untuk mencoba maupun menampilkannya dan berperilaku sesuai dengan nilai yang menjadi kehendaknya dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan siswa diajarkan bagaimana menghormati orang lain disekolah. Sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru siswa mempraktekkannya juga diluar sekolah baik itu dirumah dan lain sebagainya.

2. Pengembangan Nilai Karakter Siswa di SD Negeri 18 Rejang Lebong

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam hal membentuk karakter peserta didik, yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena guru-

gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa selama di sekolah. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa wali kelas sebagai berikut:

Pertanyaan pertama apakah Ibu Rahma sudah mengenal apa itu pendidikan nilai karakter. Beliau mengatakan:

“Iya sudah. Pendidikan karakter adalah usaha untuk membangun kualitas individual maupun sosial. Bahkan pendidikan nilai karakter sudah dilakukan melalui keteladanan atau kegiatan rutin di sekolah maupun dalam kelas. Oleh sebab itu diperlukan keteladanan yang baik dari semua guru dan siswa.”⁵⁹

Pertanyaan kedua, apakah di SDN 18 Rejang Lebong sudah menerapkan pendidikan karakter. Beliau mengatakan:

“Sudah menerapkan semaksimal mungkin untuk mengajarkan nilai karakter pada siswa. Dilaksanakan dengan memadukan langsung RPP yang disusun sebagaimana bentuk RPP yang mengedepankan nilai karakter khususnya dengan model pembelajaran seperti VCT ini.”⁶⁰

Pertanyaan ketiga, mengenai penerapan mengembangkan nilai karakter yang dilakukan dalam pembelajaran. Ibu Rahmawati S.Pd mengatakan:

“Seperti yang telah saya kemukakan bahwa pengembangan pendidikan karakter selalu menjadi prioritas saya untuk saya masukkan ke dalam pembelajaran terutama menggunakan model pembelajaran yang variatif. pengembangan nilai karakter yang kami lakukan salah satunya yaitu religius dengan membiasakan siswa sholat dhuha setiap pagi. Kemudian membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar”⁶¹

⁵⁹ Rahmawati, A.MA. Pd, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong 24 Mei 2023 pukul 08:00

⁶⁰ Bariyah, A.MA. Pd, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong 24 Mei 2023 pukul 08:15

⁶¹ Rahmawati, A.MA. Pd, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong 24 Mei 2023 pukul 08:00

Pertanyaan keempat, bagaimana nilai-nilai karakter dicantumkan dalam RPP. Dan apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter siswa. Beliau mengatakan:⁶²

“Ada, seperti religius, sikap yang patuh pada ajaran agama yang dianutnya. Kemudian kejujuran siswa dibiasakan untuk tidak mencontek saat mengerjakan soal ujian, disiplin, tanggung jawab. Disetiap pembelajaran sebagian besar mencantumkan nilai-nilai karakter dikegiatan pembelajaran.”

Pertanyaan kelima, biasanya setelah melaksanakan pembelajaran, apakah ibu melakukan evaluasi atau tidak. Serta apakah pengembangan pendidikan nilai karakter berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Beliau mengatakan:

“Ya saya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran agar dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya pendidikan karakter ada pengaruhnya agar peserta didik menjadi lebih baik dan mempunyai nilai moral.”⁶³

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan pendidikan karakter sangatlah penting terutama dalam mendidik moral serta perilaku anak. seperti halnya di SDN 18 Rejang Lebong sudah menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*) terutama untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik. sehingga dengan adanya model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat membantu guru dalam

⁶² Bariyah, A.MA. Pd, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong 24 Mei 2024 pukul 08:20

⁶³ Rahmawati, A.MA. Pd, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong 24 Mei 2023 pukul 08:30

mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa misalnya religius, tanggung jawab, toleransi dan lain-lain.

3. Analisis penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) di SDN 18 Rejang Lebong

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik.

a. Observasi guru

Kegiatan observasi guru dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaplikasian model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam mengembangkan nilai karakter siswa yang dilakukan oleh Ibu Bariyah pada pembelajaran PPKN di SDN 18 Rejang Lebong.. Berikut data observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT di kelas III SDN 18 Rejang Lebong.

Table 4.2

Observasi Guru

NO	Aktivitas yang diamati	Ya	Tidak
I	Pendahuluan	✓	

1	Kemampuan membuka pelajaran	✓	
2	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Dengan menggunakan model VCT Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran	✓	
II	Kegiatan Inti		
1	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi	✓	
2	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa	✓	
3	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen	✓	
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	✓	
5	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu	✓	
6	Kemampuan guru dalam merespon siswa	✓	
7	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif	✓	
8	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa	✓	

III	Penutup		
1	Kemampuan menutup pembelajaran	✓	
2	Kemampuan menyimpulkan	✓	
3	Menyampaikan pesan moral	✓	

Ibu Bariyah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing siswa untuk membuka pembelajaran dengan menanamkan nilai religius yaitu berdoa, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, ibu Bariyah mampu menimbulkan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan model pembelajaran VCT, terlihat beberapa siswa yang tinggi rasa ingin tahunya dengan sopan bertanya seputar materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Ketika kegiatan inti pembelajaran berlangsung Ibu Bariyah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, ketika pembagian kelompok Ibu Bariyah melakukan komunikasi dengan suasana santai dan terbuka sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah model pembelajaran yang menekankan nilai kebebasan memilih, menghargai dan berbuat tentunya

mengedepankan nilai-nilai karakter. Sepanjang berlangsungnya pembelajaran, nilai karakter toleransi dan demokratis terlihat jelas.

Dalam hal ini dengan menggunakan model VCT Ibu bariyah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Pada kegiatan penutup kembali Ibu Bariyah menyimpulkan pembelajaran namun sebelum ia menyimpulkannya, siswa diminta untuk melakukan refleksi tentang pembelajaran hari itu dan siswa pun menanggapi hal itu dengan baik. Ibu Bariyah mengakhiri pembelajaran dengan tetap mengedepankan nilai religius dengan membimbing siswa untuk berdoa dan kembali tertib setelah pembelajaran berakhir.

b. Observasi siswa

1. Nilai Religius

Berdoa selalu dilakukan di saat pembuka dan penutup pembelajaran. Saat observasi berlangsung hampir semua siswa mengikuti rutinitas tersebut dengan khusyuk. SDN 18 Rejang Lebong telah menanamkan sikap yang mendasar terhadap pembentukan nilai karakter. Hal ini terlihat dari kegiatan islaminya yang kental seperti sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi hari.

2. Nilai jujur

Semua siswa berkata sesuai kenyataan. Hal ini dibuktikan saat siswa ditanya siapa yang belum mengerjakan PR, siswa jujur mengatakan bahwa tidak mengerjakan PR. Ketika penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*), guru bertanya sampai

dimana tingkat pemahaman mereka, beberapa siswa yang belum paham pun dengan jujur menjawab bahwa ia belum paham tentang materi pelajaran Berdasarkan penilaian dari lembar observasi, ketika siswa diintruksikan untuk mengerjakan tugas oleh guru, siswa pun dengan tekun mengerjakannya tanpa mencontek ke teman yang berada di kiri kanannya. Siswa mengerjakan secara mandiri walaupun ada beberapa siswa tampak kesulitan mengerjakan, gurupun dengan tanggap mendampingi siswa tersebut. Hasil analisis penulis model pembelajaran VCT ini efektif mengembangkan karakter jujur pada siswa.

3. Nilai Disiplin

Siswa di SDN 18 Rejang Lebong tergolong siswa yang disiplin dalam hal datang masuk sekolah ataupun masuk ke kelas. Setiap hari siswa tidak ada yang terlambat, meskipun jam masuk pukul 07.30 WIB, namun rata-rata siswa sudah tiba di sekolah pukul 07.00 WIB, bahkan ada yang sudah tiba di pukul 06.45 WIB.

Dalam hal kerapian berbusana dan atribut sekolah, berdasarkan pengamatan penulis, siswa telah mematuhi aturan sekolah. Tidak ada satupun siswa yang memakai pakaian di luar aturan sekolah.

Siswa kelas III selama berlangsungnya pelajaran PKN dengan menerapkan model pemberlajaran VCT (*Value Clarification Technique*) tampak menjaga kedisiplinan dengan

tetap menjaga kebersihan kelas. Dengan bahasa yang santun, terlihat siswa yang bernama Muhammad Ilham meminta izin untuk membuang sampah kertas yang berada di pojok belakang kelas. Berdasarkan penganalisisan tersebut metode VCT yang diterapkan mampu pengembangan nilai karakter disiplin pada siswa

4. Nilai Toleransi

Berhubungan dengan nilai toleransi di SDN 18 Rejang ebong, semua siswa menerapkan nilai karakter tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan dari latar belakang agama yang homogen.

5. Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan analisis penulis, nilai tanggung jawab semakin berkembang pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari penilaian karakter pada lembar observasi yang telah penulis isi secara objektif. Siswa jadi tepat waktu mengerjakan tugas, membersihkan kelas, berpakaian rapi, masuk ke dalam kelas tepat waktu, hingga menghargai pendapat teman.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, wawancara dan observasi. Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) cukup efektif dalam mengembangkan nilai karakter siswa kelas III di SDN 18 Rejang Lebong. Pengembangan nilai karakter menjadi faktor penting dalam diri siswa yang akan mempengaruhi caranya bersikap terhadap sesuatu.

Pengembangan nilai karakter di SDN 18 Rejang Lebong bisa dilihat saat setiap pagi mereka dibiasakan sholat dhuha oleh guru. Hal tersebut dapat mengembangkan nilai religius siswa. Kemudian pada saat mengajar guru menyelipkan pesan moral sesuai dengan materi pelajaran saat itu. Misalnya ketika guru mengajar PPKN materi tentang keberagaman suku bangsa Indonesia. Dari materi tersebut guru dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana cara berperilaku yang baik kepada sesama teman, saling menghargai dan tidak boleh merendahkan orang lain walaupun berbeda keyakinan. Selain itu, pengembangan nilai karakter di SDN 18 Rejang Lebong juga dilakukan seperti halnya guru menerapkan sifat tanggung jawab kepada siswa agar mereka memahami betapa pentingnya sifat tanggung jawab didalam diri kita. Contohnya siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan pada saat jadwal piket kelas siswa diharuskan dengan mengerjakan tugasnya masing-masing.

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data melalui Observasi, Dokumentasi, dan wawancara peneliti akan menarik suatu pembahasan peneliti tentang Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong mencakup di bawah ini:

1. Penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SDN 18 Rejang Lebong

Dalam teori Adisusilo proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru disekolah. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah model pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai atau karakter yang ada dalam diri siswa, baik melalui permasalahan, benar/salah, baik/buruknya suatu nilai yang akhirnya diharapkan nilai yang telah diklarifikasi tersebut menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa.⁶⁴

Bisa dilihat bahwa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan model pembelajaran yang sudah diterapkan di SDN 18 Rejang Lebong. Akan tetapi model VCT (*Value Clarification Technique*) ini diterapkan hanya di satu mata pelajaran saja yaitu PKN (Pendidikan Kewarganegaraan). Serta penerapannya dilakukan beberapa kali saja dalam pembelajaran. Cara penerapan yang dilakukan oleh guru ada 3 tahap yaitu :

⁶⁴ Ermawati dan Andriana Sofiani, "Penerapan Model *Value Clarification Technique* pada pembelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 5(5), 354-355

1. Kebebasan memilih

Yaitu kebebasan dalam menentukan secara bebas setiap kesempatan dapat menentukan pilihan tepat bagi baginya secara efisien pilihan yang disajikan melalui analisis yang timbul atas pertimbangannya. Hal ini bisa dilihat di SDN 18 Rejang Lebong dimana guru menayangkan sebuah video setelah itu siswa diminta memberi tanggapan atau analisis dari video yang sudah ditayangkan agar siswa dapat memilih dan menentukan mana nilai yang menurutnya baik.

2. Menghargai

Tahap kedua menghargai seperti adanya rasa kagum terhadap nilai yang menjadi kehendaknya sehingga menjadi integritas pada dirinya dan menegaskan setiap individu sebagai kehendaknya dengan penuh percaya diri serta kesadaran menunjukkannya kepada yang lain. Seperti di SDN 18 Rejang Lebong dapat dilihat setelah siswa menentukan pilihan menurutnya baik siswa dituntut agar bisa menunjukkan atau melakukannya dengan orang lain. Baik itu pada teman, orang tua maupun yang lainnya.

3. Berbuat

Tahap terakhir yaitu berbuat dimana kemampuan saat mencoba maupun menampilkannya dan mau berperilaku sesuai dengan nilai yang menjadi pilihannya. Di SDN 18 Rejang Lebong pada tahap terakhir ini berbuat layaknya memiliki kemampuan untuk mencoba

maupun menampilkannya dan berperilaku sesuai dengan nilai yang menjadi kehendaknya dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan siswa diajarkan bagaimana menghormati orang lain disekolah. Sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru siswa mempraktekkannya juga diluar sekolah baik itu dirumah dan lain sebagainya.

2. Pengembangan pendidikan nilai karakter di SDN 18 Rejang Lebong

Pengembangan karakter telah menjadi PR utama untuk setiap guru mata pelajaran. Pendidikan karakter memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan pendidikan karakter sangatlah penting terutama dalam mendidik moral serta perilaku anak, seperti halnya di SDN 18 Rejang Lebong sudah menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*) terutama untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik. sehingga dengan adanya model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat membantu guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa misalnya religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, jujur dan lain-lain.

Seperti teori yang dijelaskan oleh Thomas Lickona dalam Heri Gunawan bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah pendidikan

untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pengembangan nilai karakter di SDN 18 Rejang Lebong bisa dilihat saat setiap pagi mereka dibiasakan sholat dhuha oleh guru. Hal tersebut dapat mengembangkan nilai religius siswa. Kemudian pada saat mengajar guru menyelipkan pesan moral sesuai dengan materi pelajaran saat itu. Misalnya ketika guru mengajar PPKN materi tentang keberagaman suku bangsa Indonesia. Dari materi tersebut guru dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana cara berperilaku yang baik kepada sesama teman, saling menghargai dan tidak boleh merendahkan orang lain walaupun berbeda keyakinan. Selain itu, pengembangan nilai karakter di SDN 18 Rejang Lebong juga dilakukan seperti halnya guru menerapkan sifat tanggung jawab kepada siswa agar mereka memahami betapa pentingnya sifat tanggung jawab didalam diri kita. Contohnya siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan pada saat jadwal piket kelas siswa diharuskan dengan mengerjakan tugasnya masing-masing.

3. Analisis penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pengembangan nilai karakter peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan lembar observasi penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) ada beberapa nilai yang dapat dikembangkan setelah penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Pada saat penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dikelas, nilai religius semakin berkembang. Guru telah menanamkan nilai religius pada saat pembuka dan penutup pembelajaran. Pengembangan nilai karakter religius juga termuat pada kegiatan rutin sekolah yaitu adanya kegiatan rutin seperti sholat dhuha, mengaji maupun kegiatan yang mengasah kemampuan dakwah anak.

b. Nilai jujur

Adanya pengembangan nilai jujur dan mandiri di kelas III setelah diterapkannya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) ini dapat dikatakan efektif dalam mengembangkan nilai jujur dan mandiri siswa karena pada dasarnya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) ini adalah model pembelajaran yang menerapkan keterbukaan dalam belajar. Berdasarkan data yang telah dideskripsikan, tidak ada perilaku mencontek ketika siswa diinstruksikan

untuk menjawab soal ketika ujian. Dengan demikian, model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan nilai karakter jujur pada diri siswa.

c. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sebuah kesadaran untuk menghargai dan menerima perbedaan. Berdasarkan hasil observasi penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan nilai toleransi siswa. Hal ini bisa dilihat dari siswa tidak membedakan teman walaupun berbeda keyakinan dan kepercayaan.

d. Nilai Disiplin

Pada pengembangan nilai karakter disiplin, sebagaimana telah dikemukakan pada deskripsi data penelitian, selama dua kali pertemuan dan menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*), dalam hal mengumpulkan tugas, semua siswa mengumpulkannya dengan tepat pada waktunya. Dalam hal kebersihan kelas maupun kerapian dalam berseragam, semua siswa mematuhi peraturan hal ini dapat dilihat dari hasil data yang telah dideskripsikan di Atas. Berdasarkan hasil analisis, penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan nilai karakter disiplin.

e. Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan analisis, nilai tanggung jawab semakin berkembang dalam diri siswa setelah di terapkannya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Hal ini dapat dibuktikan dari lembar

observasi penilaian karakter, siswa jadi tepat waktu mengerjakan tugas, membersihkan kelas, berpakaian rapi, masuk ke dalam kelas tepat waktu, hingga meng hargai pendapat teman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulastyarini, Rizky Annika, Rachma Sasti, Hani Risdiani, Ny Win Ekayani yang menyatakan bahwa penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan serta mempengaruhi nilai karakter serta nilai moral siswa. Hal ini bisa dilihat di SDN 18 Rejang Lebong dengan penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mengembangkan nilai karakter siswa seperti religius, jujur, tanggung jawab, toleransi serta disiplin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pengembangan nilai karakter peserta didik di SDN 18 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) sudah diterapkan di SDN 18 Rejang Lebong akan tetapi diterapkannya cuma di beberapa mata pelajaran saja yaitu pembelajaran PPKN. Penerapannya dilakukan dengan menggunakan LCD Proyektor. Cara penerapannya ada beberapa tahap yaitu pertama kebebasan memilih, kedua menghargai dan berbuat.
2. Pengembangan nilai karakter menjadi sangat penting di setiap sekolah khususnya untuk mengembangkan perilaku serta nilai moral peserta didik. Seperti halnya di SDN 18 Rejang Lebong pengembangan nilai karakter yang telah dilakukan salah satunya seperti religius bisa dilihat saat setiap pagi mereka dibiasakan sholat dhuha oleh guru. Kemudian pada saat mengajar guru menyelipkan pesan moral sesuai dengan materi pelajaran saat itu. Misalnya ketika guru mengajar PPKN materi tentang keberagaman suku bangsa Indonesia. Dari materi tersebut guru dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana cara berperilaku yang baik kepada sesama teman, saling menghargai dan tidak boleh merendahkan orang lain walaupun berbeda keyakinan.

3. Penerapan Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran PKN dengan tema keberagaman suku bangsa dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik hal ini bisa dilihat setelah penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran dapat mengembangkan nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, disiplin serta toleransi dalam diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari data, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan menyediakan Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah juga hendaknya mampu mengupayakan kegiatan pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan guru, dan sekolah hendaknya dapat memantau proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas agar diketahui seberapa efektifnya model pembelajaran diterapkan.

2. Bagi guru kelas

Dalam menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*) guru harus memahami tentang kriteria dan langkah dalam pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*), karena model VCT ini lebih efektif jika digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik.

3. Bagi peneliti

Disarankan penelitian selanjutnya agarnya hasilnya optimal, tidak hanya terfokus pada metode pembelajaran yang digunakan, akan tetapi juga pada media, model dan strategi pembelajaran yang ingin digunakan pada pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo dan Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).
- Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Desak Putu Parmiti dan Ni Nyoman Rediani, *Belajar Menyenangkan di Sekolah Dasar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Dharin, Abu. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. (Banyumas: CV. Rezquna, 2019)
- Ermawati dkk, “Penerapan Model Value Clarification Technique pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021)
- Febriany dkk, *Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD*. *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021)
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Harianto dan Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Haris, F. *Penerapan model pembelajaran VCT (value clarification technique) untuk meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2013)
- Herdiansyah Haris, *Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012)
- Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kokasih, *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulिसannya* (Bandung: Yrama Widya, 2014)
- Kusnoto, Yuver. *Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4.2 (2017)
- Lifa Milianti , *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqiue (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik*, *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020)
- Lifa, M. Sulistyarini, & Dewantara, JA. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqiue (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik*. *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020)
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013)

- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Mujib Abdul dan Muzakkir Yusuf , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013)
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Oliha, J., & Audu, V. *Effectiveness of Value Clarification and Self-Management Techniques in Reducing Drop Out Tendency Among Journal of Educational and Development Psychology*, 3.3 (2015)
- Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Prayitno dan Bulferik, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)
- Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Rodiyana, *Penerapan Metode Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar.* Jurnal Cakrawala Pendas, 5.5 (2018).
- Rohendi Edi, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016)
- Sanjaya dan Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2008)
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Sapriya, dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS di SD* (Bandung: UPI PRESS, 2007)
- Solihatini dan Kohlnerg, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)
- Solihatini Etin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suprayitno Adi dan Wahyudi Wahid , *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2020).
- T. Ramli, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Angkasa, 2003).
- Taniredja dan Tukiran *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Taniredja, *Model-model pembelajaran inovatif* (Bandung : Alfabeta, 2011).
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011).
- Toyibin, dkk, *Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud, 1992).
- Umar Shidiq, Moh. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Warlizasusi, J dkk. *Analisis Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar.* Jurnal Isem a: Islamic Educational Management. 7.1 (2022)
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa.* Jurnal Basicedu. 6.3 (2022).

- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Wiradimadja, A. W. *Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Model Role Playing dalam mata pelajaran IPS untuk menekan perilaku bullying siswa di SMP Negeri 4 Bandung*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. (2016)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta, Kencana, 2011).

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI
SDN 18 Rejang Lebong



**Proses Penerapan Model Pembelajaran VCT
(Value Clarification Technique)**





**Penerapan Model Pembelajaran VCT
Siswa Berdiskusi**



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Kelas 3





Wawancara Dengan Siswa Kelas 3







IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dias AdekotaSzyo
 NIM : 19591099
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / IGM1

PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Jamaludin Rahmat, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Peroratan Model VCI (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik di sdn 18 Rejang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dias AdekotaSzyo
 NIM : 19591099
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGMI


PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Jamaludin Rahmat, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Peroratan Model VCI (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik di sdn 18 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd
 NIP. 196609251993022001

Pembimbing II,


 Jamaludin Rahmat, MA
 NIP. 202718103



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/5-23	Bab I, II, III revisi		
2	18/2023/05	Acc instrumen & lanjut penemuan		
3	17/07-23	- Uji kemampuan dan presentasi di kelas - cari buku Pengantar Nila Kuantitatif - Pembahasan dan Uraian di presentasi - hasil-hasil		
4	20/07-23	Acc ujian skripsi		
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	1/03/2023	BAB I, Latar belakang, food note, judul		
2	8/03/2023	lanjut Bab II, BAB III		
3	17/03/2023	revisi Bab II bab III		
4	14/04/2023	BAB II (kajian relevan)		
5	9/05/2023	Acc BAB I-III		
6	7/07/2023	revisi Bab IV & V		
7	11/07/2023	Acc revisi bab IV revisi abstrak		
8	11/07/2023	Acc untuk sidang skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 164 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.367/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd** **196609251995022001**
2. **Jamalludin Rahmat, MA** **20278103**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dias Adekotejayo**

N I M : **19591049**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Pengembangan Nilai Karakter pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 13 Februari 2023

Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iamcurup.ac.id> Email: admin@iamcurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 353 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Mei 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wt, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dias Adekotejaya
NIM : 19591049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Pengembangan Nilai Karakter pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG**

*Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu email : sdn18rejanglebong@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420.2 / 63 / SDN 18/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat sekolah : Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dias Adekotejayo
NIM : 19591049
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Waktu Penelitian : 24 Mei 2023 s/d 19 Agustus 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 18 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong**".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Juni 2023
Ka. SDN Rejang Lebong

Helmidiana, S.Pd. SD

NIP.019670717 198612 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG
Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat sekolah : Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dias Adekotejayo
NIM : 19591049
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Waktu Penelitian : 24 Mei 2023 s/d 19 Agustus 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 18 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong**".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juni 2023
Ka. SDN 18 Rejang Lebong

Helmidiana, S.Pd. SD
NIP. 19670717 198612 2 001



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helmidiana S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Kepala Sekolah



Helmidiana S.Pd.SD

NIP.196707171986122001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Guru Kelas



Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd

NIP.197111121992062001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Guru Kelas



Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd

NIP.196601011988072001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ilham

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Muhammad Ilham

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Putri Lestari

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023
Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Dina Putri Lestari

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar Ramadatul Ilham

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Akbar Ramadatul Ilham

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diandra Syabila Batubara

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Diandra Syabila Batubara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahyunaz Irma Dianis

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Mahyunaz Irma Dianis

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfatih Iwayana

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Alfatih Iwayana

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Celsi Saputri

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Anisa Celsi Saputri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faithi Ayunda Pangkapu

Kelas : Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dias Adekotejayo

NIM : 19591049

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas III di SDN 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong



Faithi Ayunda Pangkapu

INSTRUMENT PENELITIAN

Nama : Dias Adekotejayo

Nim : 19591049

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 18 Rejang Lebong

Jenis Penelitian : Kualitatif

Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik berdoa saat sebelum dan sesudah belajar		
2	Peserta didik memberi salam kepada guru dan masuk kelas		
3	Peserta didik berperilaku sopan kepada guru		
4	Peserta didik bertanya kepada guru ketika tidak paham tentang pelajaran		
5	Peserta tidak mencontek ketika diberi tugas dan ulangan		
6	Peserta didik memberi tahu apapun kejadian yang terjadi dikelas kepada guru		
7	Peserta didik membantu teman yang susah		
8	Peserta didik tidak membedakan teman		
9	Peserta didik membuat kelompok dengan siapa saja		
10	Peserta didik menghargai teman ketika berbicara		
11	Peserta didik masuk kelas tepat waktu		
12	Peserta didik berpakaian rapi dan lengkap		
13	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu		
14	Peserta didik menjaga kebersihan kelas.		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1	Penerapan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran VCT?2. Menurut ibu bagaimana cara guru dalam menerapkan model VCT disekolah ini?3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran VCT ini dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik?	Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong	Wawancara Dokumentasi	
2	Pengembangan nilai karakter peserta didik	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sekolah ini sudah menerapkan pendidikan nilai karakter?2. Apa saja nilai karakter yang diterapkan disekolah ini?3. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik disekolah ini? Apakah dengan menggunakan model pembelajaran atau dengan cara lain?	Kepala sekolah dan guru SDN 18 Rejang Lebong	Wawancara Dokumentasi	

B. Pedoman Wawancara Wali Kelas

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1	Penerapan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu sudah mengenal model VCT? 2. Sejauh mana model VCT yang ibu tahu? 3. Jika metode pembelajaran VCT ini sudah diterapkan disekolah ini bagaimana cara ibu menerapkannya dikelas? 4. Apakah ada kendala selama penerapan model tersebut? 5. Menurut ibu apakah dengan menerapkan model pembelajaran VCT ini dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik? 	Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong	Wawancara Dokumentasi	
2	Pengembangan nilai karakter peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu sudah mengenal pendidikan nilai karakter? 2. Sejauh mana pendidikan nilai karakter yang ibu tahu? 3. Apakah ibu sudah menerapkan pengembangan pendidikan nilai karakter? 	Wali Kelas SDN 18 Rejang Lebong	Wawancara Dokumentasi	

- | | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">4. Biasanya sebelum aktivitas pembelajaran ada tahap perencanaan dalam membuat RPP, dalam proses itu perencanaan yang bagaimana biasanya ibu cantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP?5. Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai-nilai untuk mengembangkan karakter?6. Menurut ibu pengembangan nilai karakter di sekolah ini terpengaruh tidak terhadap perilaku peserta didik?7. Mengapa pendidikan nilai karakter bisa berpengaruh pada perilaku peserta didik? | | | |
|--|--|--|--|--|

C. Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah dikelas suka diajari sama bu guru berperilaku baik?	
2	Kalau didalam perilaku keagamaan itu biasanya di suruh apa saja sama bu guru?	
3	Apakah kamu pernah kabur kalau disuruh sholat?	
4	Kalau ketemu guru atau orang yang lebih tua salaman tidak?	
5	Apakah saat ulangan kamu pernah mencontek atau tidak?	
6	Bu guru suka mengajari berperilaku jujur tidak?	
7	Apa saja yang diajari bu guru tentang berperilaku jujur?	
8	Kalau kamu main suka membeda-bedakan teman tidak?	
9	Apakah saat main atau kerja kelompok pilih-pilih teman tidak?	
10	Pernah mengejek teman tidak?	
11	Apakah kamu pernah bertengkar atau tidak?	
12	Jika kamu pernah bertengkar sebabnya apa?	
13	Apakah kamu pernah telat tidak kalau masuk kelas?	
14	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?	
15	Kenapa kamu tidak piket?	